



Analisis Pengadaan Barang di PT Waskita Beton Precast

Syaina Ulfah Azhara ¹, Heru Winarno ², Faisal Ibnu ³

Teknik Industri, Universitas Serang Raya

Alamat : Jl. Raya Cilegon No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162

Korespondensi penulis : syainaulfah@gmail.com

Abstrak. Pengadaan barang memiliki peran yang sangat penting untuk sebuah organisasi, karena memperoleh barang yang diperlukan untuk memenuhi misi organisasi dengan anggaran yang signifikan. Sehingga para perusahaan akan selalu berusaha bertindak secara profesional dan berusaha untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan maupun cita-cita. Metode *Make to Order* yaitu sebuah proses dimana perusahaan akan melakukan produksi ketika pesanan datang dari konsumen, metode ini sudah diterapkan oleh PT. Waskita Beton Precast. dalam menjalankan proses produksinya. Sistem pengadaan barang secara langsung digunakan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen karena tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk menyelesaikan permintaan konsumen. Perusahaan harus menyesuaikan dengan kebutuhan produksi agar tidak menyisakan barang yang nantinya tidak bisa terpakai. Pengadaan barang untuk memenuhi selama kegiatan produksi bisa didatangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dari metode pengadaan barang langsung yang digunakan oleh perusahaan memberikan dampak yang baik, proses produksi yang sesuai jadwal serta tidak terhambat datangnya barang yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung serta bisa menyelesaikan permintaan konsumen dengan tepat waktu.

Kata Kunci : Pengadaan, *Make to Order*, Produksi.

Abstract. *Procurement of goods has a very important role for an organization, because obtaining the goods needed to fulfill the mission of the organization with a significant budget. So that companies will always try to act professionally and strive to continue to develop different innovations in order to achieve goals and aspirations. The Make to Order method is a process in which the company will carry out production when orders come from consumers, this method has been implemented by PT. Waskita Beton Precast. in running the production process. The direct procurement system is used to provide satisfaction to consumers because there is no need to wait a long time to complete consumer requests. Companies must adjust to production needs so as not to leave unused items. Procurement of goods to meet during production activities can be brought in according to the needs of the company. From the direct procurement method used by the company, it has a good impact, the production process is on schedule and is not hampered by the arrival of the goods needed during the production process and can complete consumer requests in a timely manner.*

Keywords: *Procurement, Make to Order, Production.*

LATAR BELAKANG

Pengadaan barang memiliki peran yang sangat penting untuk sebuah organisasi, karena memperoleh barang yang diperlukan untuk memenuhi misi organisasi dengan anggaran yang signifikan. Penyelenggaraan infrastruktur ketika hendak melakukan produksi juga berperan penting dalam memperoleh barang yang dilakukan oleh PT. Waskita. Pengadaan merupakan

suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya pada suatu proyek tertentu (Setiadi, 2009:12-14). Setiap badan usaha memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sebagai sumber pembiayaan yang optimal demi kelangsungan perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan, tentunya setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan-tujuan lain, seperti perkembangan, serta diterimanya badan usaha tersebut oleh konsumen. Sehingga para perusahaan akan selalu berusaha bertindak secara profesional dan berusaha untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan maupun cita-cita. Dalam praktiknya harus dilandasi dengan konsep-konsep manajemen yang memang sudah berlaku secara umum.

Pengadaan barang identik dengan adanya berbagai fasilitas baru, berbagai bangunan, gedung perkantoran, dan sebagainya yang dilaksanakan di sebuah perusahaan. Kegiatan pengadaan barang ini sebenarnya bukan hanya terjadi di BUMN dan perusahaan swasta nasional maupun internasional. Pengadaan barang dibuat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan atau instansi pemerintah akan barang yang bisa meningkatkan setiap kinerjanya. Selain itu, kegiatan pengadaan barang diharapkan mampu meningkatkan produksi dalam negeri, meningkatkan peran serta usaha kecil dan menengah termasuk koperasi, serta bisa menumbuhkan usaha nasional yang lebih banyak lagi (Adi W.Rizky, 2011).

KAJIAN TEORITIS

Pengadaan barang dan jasa merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. pengadaan secara khusus mengacu pada kegiatan penyediaan barang pada institusi atau instansi pemerintahan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan berpedoman pada peraturanperundangan yang berlaku. Bagi perusahaan, pengadaan barang merupakan kegiatan yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Istilah Pengadaan atau dalam bahasa inggrisnya disebut *procurement*, mengandung pengertian sebagai proses untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kemungkinan pengeluaran yang terbaik, dalam kualitas dan kuantitas yang tepat, waktu yang tepat, dan pada tempat yang tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kegunaan secara langsung bagi perusahaan.

1. Pengadaan Barang

Pengadaan barang merupakan sebuah kegiatan yang memiliki sistematis dan strategis untuk memperoleh barang berdasarkan prinsip, tujuan, dan ketentuan yang berlaku mulai dari

sumber pengadaan sampai tempat tujuan berdasarkan tepat kualitas (*quality*), jumlah (*quantity*), biaya (*cost*), waktu (*delivery*), sumber (*source*), dan tempat (*place*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (*costumer*).

2. Pengadaan Jasa

Pengadaan jasa adalah kegiatan sistematis dan strategis untuk melaksanakan pekerjaan dan jasa dimana perencanaan teknis dan spesifikasi sesuai kebutuhan, berdasarkan prinsip, tujuan dan ketentuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Willem (2016) pengadaan barang dan jasa merupakan proses akuisisi barang dan ataupun jasa, yang berarti terdapat perpindahan hak milik suatu barang dari pembeli kepada penjual. Secara umum pengakuan pengadaan terjadi melalui perjanjian kerjasama antara pembeli dan penjual.

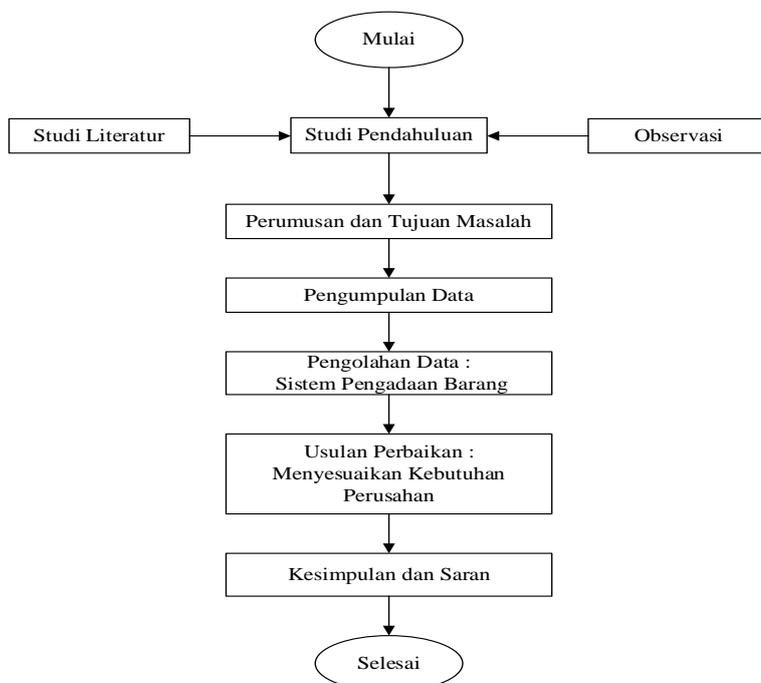
Menurut Mudjisantosa (2014) pengadaan barang dan jasa yakni perolehan barang, jasa dan pekerjaan perusahaan dengan cara dan waktu tertentu, yang menghasilkan nilai terbaik bagi perusahaan.

Menurut P.Marisi (2014) menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa adalah pembelian termasuk semua kegiatan yang ditujukan untuk mengendalikan dan mengarahkan barang yang masuk. Menurut Christopher dan Schooner (2007:4) pengadaan barang dan jasa merupakan kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa secara transparan, efektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunaannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan dilihat dari kebutuhan dan penggunaannya, serta dilihat dari kualitas, kuantitas, waktu pengiriman dan harga yang terjangkau.

METODE PENELITIAN

Tahapan pada penelitian ini terlebih dahulu melakukan Studi pendahuluan dengan membaca beberapa artikel terdahulu dan beberapa refrensi yang relevan. Berikut ini adalah diagram alir penelitian



Gamabar 1. Alur Kegiatan Penelitian

Pengumpulan data meliputi data yang berhubungan dengan kebutuhan barang untuk dilakukannya proses produksi di bulan Oktober 2022. Pengumpulan data didapatkan melalui data perusahaan dan pengamatan langsung mengenai prosedur pengadaan barang dengan menggunakan metode analisis untuk mengetahui proses pengadaan barang dalam kegiatan produksi.

Data-data yang diperoleh dari perusahaan dikumpulkan kemudian dibahas lalu diolah dengan melakukan analisis prosedur pengadaan barang di perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis dan cara memperoleh barang yang dibutuhkan di perusahaan yaitu dengan melakukan pengajuan kebutuhan pengadaan barang ke perusahaan. Setelah pengajuan kebutuhan pengadaan barang ke perusahaan maka perusahaan akan melakukan pemesanan barang kepada mitra yang bekerjasama dengan perusahaan, setelah didapatkan persetujuan

dalam pengadaan barang maka mitra akan langsung melakukan pengiriman kepada perusahaan. pengecekan persediaan barang dilakukan setiap minggu di Gudang. Dimana tahapan ini dilakukannya pengecekan laporan pemakaian barang dalam memenuhi produksi yang dilakukan ketika adanya pemesanan dari konsumen. Jika pada saat melakukan produksi persediaan tidak ada, maka akan dilakukannya pengadaan barang secara langsung dari perusahaan kepada mitra.

Prinsip Pengadaan Barang

Adapun prinsip-prinsip dalam pengadaan barang antara lain:

1. Efisien
Pengadaan barang diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah.
2. Efektif
Pengadaan barang harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
3. Kompetitif
Pengadaan barang harus terbuka bagi penyedia barang yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang yang setara, serta memenuhi syarat maupun kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan.
4. Transparan
Keterbukaan dalam memberikan layanan informasi menyangkut ketentuan dan proses pengadaan kepada semua pihak terkait termasuk masyarakat.
5. Adil
Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang yang memenuhi syarat.
6. Akuntabel
Harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

Etika Pengadaan Barang dan Jasa

Pengguna barang, wakil pengguna barang, pejabat perencana pengadaan, pejabat pelaksana pengadaan, penyedia barang, dan *value for money committee* dan para pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengadaan barang baik secara internal maupun eksternal, harus mematuhi etika sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran kelancaran dan ketepatan tercapainya tujuan pengadaan barang.
2. Bekerja secara profesional dan mandiri atas dasar kejujuran, serta menjaga kerahasiaan dokumen yang seharusnya dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses pengadaan barang.
3. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan tidak sehat.
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak.
5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) para pihak yang terkait dalam proses pengadaan barang, baik langsung maupun tidak langsung, yang merugikan kepentingan pengguna barang.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan Perusahaan dalam pengadaan barang.
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan Perusahaan.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan berupa apa saja kepada siapapun yang diketahui atau patut dapat diduga berkaitan dengan pengadaan barang.

Sistem Pengadaan Barang

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Retno, 2013). Pengertian lain mengenai sistem adalah suatu prosedur yang disusun dan dipergunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsi utama perusahaan.

Berikut merupakan dari langkah-langkah umum dalam proses pengadaan barang adalah:

1. **Pemilihan Sumber**
Langkah berikutnya adalah menentukan sumber penyedia ataupun pemasok.
2. **Permintaan Penawaran**
Permintaan dilakukan dalam memenuhi keperluan dengan jumlah banyak, penawarannya diperlukan sebagai kebijakan perusahaan.
3. **Pemilihan Pemasok**
Perusahaan harus mengerti mengenai barang atau jasa yang diminta untuk bisa mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap pemasok.
4. **Membuat Pesanan Pembelian**
Dokumen pesanan pembelian mengidentifikasi pemasok dan mengkonfirmasi barang yang dipesan, jumlah, harga, tanggal pengiriman, jangka waktu pengiriman, dan jangka waktu pembayaran.
5. **Penerimaan Barang**
Penerimaan barang dilakukan oleh fungsi penerimaan.
6. **Verifikasi Faktur**
Faktur yang diterima harus diperiksa dan dicocokkan dengan dokumen penerimaan barang dan pesanan pembelian.
7. **Pembayaran Kepada Pemasok**
Jika barang yang diterima sudah sesuai dengan pesanan, maka proses selanjutnya adalah pembayaran kepada pemasok.

Prosedur Pengadaan Barang

Prosedur berasal dari salah satu kata dalam bahasa Inggris “*Procedure*” yang dapat diartikan sebagai cara atau tata cara. Menurut Arsana (2008) prosedur adalah suatu urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Pengadaan barang melalui beberapa cara dan prosedur yang kesemuanya bertujuan untuk mendapatkan barang yang baik melalui mitra maupun *vendor* yang baik juga. Pengadaan barang dimulai dari adanya transaksi pembelian maupun penjualan barang di pasar secara langsung (tunai), kemudian berkembang menuju pembelian berjangka waktu pembayaran dengan membuat dokumen pertanggung jawaban (pembeli dan penjual) dan pada akhirnya melalui pengadaan melalui proses pelelangan. Dalam prosesnya, pengadaan barang

melibatkan beberapa pihak terkait sehingga perlu ada etika, norma dan prinsip pengadaan barang dan jasa untuk dapat mengatur atau yang dijadikan dasar penetapan kebijakan pengadaan barang dan jasa.

Banyaknya jumlah dan jenis barang yang akan dibeli tentunya akan membutuhkan waktu lama bila harus dilakukan tawar menawar. Biasanya pengguna akan membuat daftar jumlah dan jenis barang yang akan dibeli secara tertulis, yang selanjutnya diserahkan kepada penyedia barang agar mengajukan penawaran secara tertulis pula. Daftar barang yang disusun secara tertulis tersebut merupakan asal usul dokumen pembelian, sedangkan penawaran harga yang dibuat secara tertulis merupakan asal usul dokumen penawaran.

Prosedur berkaitan dengan suatu langkah atau tahapan yang berkaitan satu sama lain, dan digunakan oleh setiap perusahaan dalam menyelesaikan setiap tugas pekerjaannya. Dalam penulisan ini, yaitu berangkat dari masalah prosedur yang efisien, terbuka, kompetitif, terjangkau dan berkualitas dalam proses pengadaan barang di PT. Waskita Beton Precast, Tbk Plant Bojonegara

Kegiatan pemasaran produk di PT Waskita Beton Precast, Tbk (Plant Bojonegara) menerapkan sistem produksi dengan menggunakan metode *Make to Order*, yaitu teknik produksi di mana produsen mulai memproduksi produk hanya setelah pelanggan memesannya. *Make to Order* (MTO) adalah sistem produksi yang menjalankan proses produksinya merespon pesanan permintaan yang diterima. Proses produksi dilaksanakan mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi menunggu diterimanya pesanan permintaan dari konsumen. Hasil produksinya segera dikirimkan sebelum batas waktu (*due date*) yang disepakati. Persediaan bahan baku dikendalikan agar selalu siap segera berproduksi saat datangnya pesanan.

Berikut merupakan keuntungan bagi perusahaan ketika menggunakan strategi

Make to order:

1. Variasi produk untuk pelanggan lebih besar.
2. Mengurangi adanya pemborosan barang.
3. Menghindari ketidakefisiensinya produk.

Berikut kekurangan bagi perusahaan ketika menggunakan strategi *Make to Order*:

1. Penjualan tidak menentu.
2. Ketersediaan bahan baku tidak menentu.
3. Waktu pengiriman lebih lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam sistem pengadaan barang metode yang digunakan menggunakan metode pengadaan barang langsung oleh mitra.
2. Dalam prosedur pengadaan barang dan jasa melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan persiapan pengadaan, PMO (*Project Management Office*), pengecekan *inventory*, pengecekan *stockyard*, terbitnya SO (*Sales Order*), menghubungi *vendor* yang sudah bekerjasama, barang sampai di *workshop*, dan segera dilakukan proses produksi.

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu membuat ketentuan sanksi bagi pihak yang melanggar kontrak pengadaan dan senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pengadaan barang.
2. Perlunya pemahaman bagi pelaku usaha yang ingin terlibat dalam pengadaan barang mengenai proses pengadaan yang dilakukan. Dengan demikian dalam pelaksanaan tidak ada penyedia barang yang belum siap dalam melaksanakan proses pengadaan barang.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, Windy Rizky. (2011). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan terhadap Disiplin Kerja Karyawan Kusuma Agrowisata Hotel Batu. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Ahyari, A. (2002), Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku 1, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arsana Jati I Putu, 2008. Manajemen Pengadaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mudjisantosa, Nandang Sutisna, Andik Affandi, & Mandar Trisno. 2014
- Purba, P. Marisi. (2014). Pengadaan Barang dan Jasa BUMN. Yogyakarta: Graha Ilmu
- PT. Waskita Beton Precast. (2014). *Company Profile and Description*. Jakarta. PT. Waskita Beton Precast
- Setiadi. (2009). Budidaya Kentang (Pilihan Berbagai Varietas dan Pengadaan Benih). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siahaya, Willem. (2016). Manajemen Pengadaan. Bogor: In Media
- Trimurti Dewi, Retno. 2013. "Prosedur pengadaan barang dan jasa di PT. PLN (Persero) Area Surakarta." Skripsi., Surakarta: Universitas Sebelas Maret